

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Didalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 15) mengungkapkan :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Titik Dua yang berada tepat di belakang Stasiun Kereta Api Kabupaten Ciamis. Sanggar ini terletak ±500 meter dari alun-alun Kabupaten Ciamis. Peneliti dalam melakukan penelitian di sanggar ini yaitu dengan mengobservasi terlebih dahulu tentang Tari Kele itu sendiri. Selain mengobservasi di sanggar ini peneliti juga berlatih menarikan Tari Kele tersebut, agar tidak hanya bisa menganalisis dan mengenalnya saja tetapi juga dapat mahir menarikannya. Adapun subjek dari penelitian ini sendiri adalah Tari Kele di Sanggar Titik Dua Ciamis. Pemilik dari sanggar ini merupakan koreografer yang menciptakan Tari Kele. Suami dari RN merupakan seniman sunda asli Ciamis yang bernama Kang Godi Suwarna.

Selain di Sanggar Titik Dua, peneliti melakukan penelitian di Daerah Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian yang dilaksanakan di Panjalu yaitu pada tanggal 19 Januari 2015 tepat pada saat Upacara Nyangku diselenggarakan. Di Panjalu peneliti melakukan penelitian terhadap Tradisi Nyangku yang merupakan tradisi yang asli berasal dari Kabupaten Ciamis yang salah satu prosesi dari tradisi tersebut menjadi inspirasi penciptaan Tari Kele. Peneliti mengambil tempat ini sebagai penelitian karena di daerah ini hampir semua kesenian yang ditampilkan dan dipertunjukkan menggunakan properti dan busana yang menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari alam.

C. Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm. 306), menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus

penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu,, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm. 307),

Peneliti sebagai instrument peneliti serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam proses penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986, dalam Sugiyono 2013, hlm 203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Panjalu dan di Sanggar Titik Dua Kabupaten Ciamis.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Tari Kele yang berada di Sanggar Titik Dua Kabupaten Ciamis dan salah satu prosesi yang berada di dalam Tradisi Nyangku yang ada di Derah Panjalu Kabupaten Ciamis. Penelitian pada Tradisi Nyangku dilaksanakan tepat pada saat tradisi tersebut dilaksanakan yaitu pada tanggal 19 Januari 2015.

Peneliti mendapatkan informasi tentang Tari Kele tersebut berasal dari koreografernya sendiri. RN menjelaskan bagaimana tarian tersebut dapat tercipta dan yang menjadi inspirasi bagi RN.

Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada di lapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber yang terkait. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan Tari Kele. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan koreografe sebagai informan, dimana peneliti mendapatkan informasi lengkap dari informan tersebut.

Wawancara ini dilakukan di Sanggar Seni Titik Dua Kabupaten Ciamis. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan

wawancara secara terstruktur dan semistruktur. Esterberg 2002, dalam Sugiyono (2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara.

Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yakni menggunakan wawancara secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana latar belakang Tari Kele, koreografi Tari Kele, busana yang dipakai oleh penari, iringan musik yang mengiringi Tari Kele, serta tentang Tradisi Nyangku yang dilaksanakan di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pembelajaran atau pengumpulan bukti

dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping dan bahan referensi lainnya.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sifatnya secara tertulis dilakukan untuk melengkapi data dari sebuah penelitian. Baik berupa foto, video, atau perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian baik itu pada saat Upacara Nyangku ataupun pada saat pertunjukan Tari Kele.

Pendokumentasian pada penelitian ini dilaksanakan pada saat Tradisi Nyangku sedang dilaksanakan yaitu pada tanggal 19 Januari 2015 bertempat di Bumi Alit, alun-alun Desa Panjalu dan Situ Lengkong. Serta di Sanggar Seni Titik Dua yang merupakan tempat untuk berlatih para siswa yang belajar menari di Sanggar tersebut.

d. Studi Pustaka

Tujuan dari pedoman pustaka ini yaitu untuk mendapatkan teori-teori atau konsep-konsep yang ada hubungannya dengan penelitian dan dapat dijadikan landasan, dengan mengkaji dan menelaah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber informasi secara tertulis baik itu dari buku-buku sumber, artikel, skripsi yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian yang digunakan sebagai bahan studi yang melandasi penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, langkah-langkah yang dilakukan sebelum adalah:

1. Pra Penelitian

a. Survey

Pada kegiatan ini peneliti memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan identifikasi masalah. Peneliti melakukan survey pertama kali yaitu ke Sanggar Titik Dua di Ciamis dan di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

Survey yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai koreografer tentang garis besar dari Tari Kele itu sendiri. Survey yang dilakukan peneliti di Panjalu yaitu ketika peneliti sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Panjalu yaitu pada tanggal 23 Juni-23 Agustus 2014.

b. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian

Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen lalu mengajukan proposal. Proposal direvisi dan di setujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari. Kemudian surat pengantar dari Ketua Jurusan diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapat izin Rektor UPI, selanjutnya setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi RN selaku pimpinan di Sanggar Titik Dua di Kabupaten Ciamis agar peneliti bisa langsung meneliti tentang Tari Kele yang berada di Sanggar tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil yang akurat.

b. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh langsung dari lapangan peneliti melakukan pengolahan data agar mempermudah dalam menganalisis.

c. Analisis

Seluruh data-data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian dianalisis dengan studi literatur atau studi dokumentasi yang dapat mendukung kepada masalah yang diangkat dalam penelitian

d. Pelaporan

Setelah semua data terkumpul dan sesuai dengan studi literatur dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kerangka pedoman penulisan yang telah ditentukan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm. 334), menyatakan bahwa:

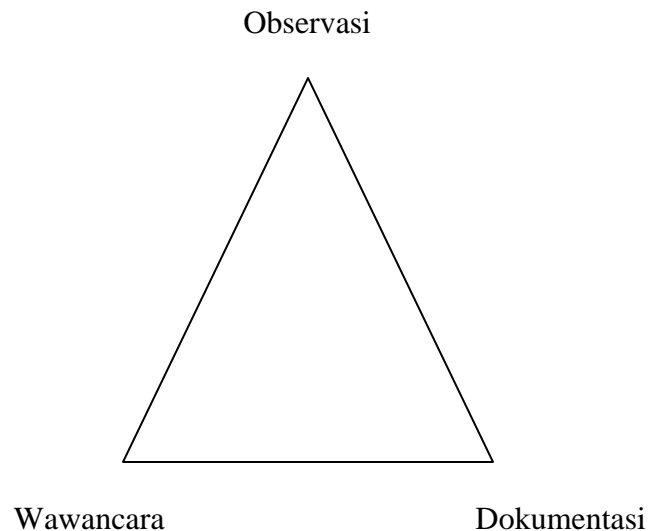
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013, hlm. 330) menyatakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Dengan analisis menggunakan teknik triangulasi penelitian akan lebih menguatkan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Tidak hanya semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar.